

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIOLOGI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA MAKASSAR

Hamka Lodang, Andi Asmawati Azis, Muhiddin Palennari & Rachmayani Ardiansyah

Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar
Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90222
e-mail: ardiansyahrachmayani@yahoo.com

Abstract: Profesional Competence Analysis of Public Highschool Biology Teachers in Makassar. The research aims to determine the professional competence of public high school biology teachers in makassar city in aspect of mastering teaching materials, preparation of the teaching program, implementation of the teaching program, and assessing the outcomes and process of teaching and learning. The research population is all of the public high school biology teacher in makassar (n = 95). The research samples (n = 16) were randomly taken from 8 schools which selected by purposive sampling based on school accreditation. Data were collected through competention test, assessment of teaching program document, observation and assessment of the teaching implementation, and questionnaires about assessing outcomes and the learning process; and then analyzed by using descriptive statistics. The result of descriptive statistic analyzing showed that professional competence in aspect of mastery teaching materials with an average value of 71.75, the preparation of teaching program documents with an average value of 95.40, the implementation of the teaching program with the average value 91.30, and assessing the outcomes and process of teaching and learning with an average value of 63.10. Overall average value of the biology teachers professional competence in makassar city is 80.34 and belongs in very high competency category.

Abstrak: Analisis Kompetensi Profesional Guru Biologi Sekolah Menengah Atas negeri di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di kota Makassar dalam aspek penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar –mengajar yang telah dilaksanakan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru biologi SMA Negeri di kota Makassar yang berjumlah 95 orang. Sampel penelitian dipilih secara acak sebanyak 16 orang guru yang berasal dari delapan sekolah yang ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan akreditasi sekolah. Data dikumpulkan dengan cara pemberian uji kompetensi penguasaan bahan pengajaran, pengkajian dokumen RPP, pengamatan dan penilaian pelaksanaan pengajaran, dan kuesioner menilai hasil dan proses belajar- mengajar yang telah dilaksanakan; selanjtnya dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan aspek penguasaan bahan pengajaran dengan nilai rata-rata 71,75, penyusunan program pengajaran dengan nilai rata-rata 95,40, pelaksanaan program pengajaran dengan nilai rata-rata 91,30, dan menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan dengan nilai rata-rata 63,10. Secara keseluruhan nilai rata-rata kompetensi profesional guru biologi di Kota Makassar adalah 80,34 dengan kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *kompetensi profesional, guru biologi SMA Negeri, kota Makassar*

A. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Menurut Sukmadinata (2006) dalam Musfah (2011), selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, faktor guru juga sebagai penyebabnya. Pertama, guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh; kedua,

kemampuan profesional guru masih kurang terutama karena rendahnya kualifikasi pendidikan guru dan kompetensi guru, serta rendahnya komitmen dan motivasi guru untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan

penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.

Terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kompetensi guru dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai pengajar yaitu: (1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (2) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (3) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), (4) rendahnya motivasi berprestasi, (5) kurang disiplin, (6) rendahnya komitmen profesi, dan (7) rendahnya kemampuan manajemen waktu (Mulyasa, 2007).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 1 diuraikan bahwa pendidik/guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dikemukakan bahwa ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru yang terintegrasi dalam kinerjanya. Keempat kompetensi tersebut adalah pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Lebih jauh dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Guru yang kompeten adalah orang yang kaya pengetahuan dan keterampilan mengajar, reflektif, faktual, mahir, terbuka, kreatif dan komunikatif. Tingkat kompetensi guru bervariasi. Seorang guru memperoleh kualifikasi pendidikan di universitas dilengkapi dengan kemampuan untuk memulai tugasnya sebagai guru mencakup budaya umum dan humanistik serta kompetensi, seperti kompetensi psikologis dan pedagogis yang terhubung dengan

keterampilan metodologis dan didaktik mereka. Kompetensi guru dikembangkan dengan praktek yang tercermin dalam pemilihan isi bahan yang diajarkan, pemilihan dan penerapan program pengajaran secara inovatif dan kreatif, pemikiran yang kritis, dan mengevaluasi proses pengajaran. Inti dari mengajar terdiri atas kompetensi komunikatif-interpretatif, dan kompetensi interpretatif dan sosial dari guru dihubungkan dengan kemampuan untuk bertindak sebagai konseling (Ciechanowska, 2010).

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki banyak pengalaman dalam bidangnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya (Kunandar, 2010).

Setiap guru profesional harus mampu menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting di samping keterampilan-keterampilan lainnya; oleh sebab itu dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan lain-lain kepada siswa-siswanya (Hamalik, 2006).

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan pekerjaannya (Sagala, 2011).

Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hasil kerjanya sesuai standar ukuran yang ditetapkan dan diakui pemerintah atau lembaga. Wolf (1995) dalam Musfah (2011) menegaskan "*competence is the ability to perform, in this case perform at the standards expected of employees*" .

Menurut Spencer & Spencer (1993) dalam Musfah (2011), kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lama mengajar. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru. Selain itu juga penting dalam hubungannya dengan

kegiatan belajar-mengajar dan hasil belajar siswa.

Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung, satu aspek dan banyak aspek (komprehensif) tergantung pada tujuannya. Eraut mengutip pendapat Burke (1995) “*competence is assessed by direct observation of job performance and that this assessment constitutes the largest and most essential part of the teaching qualification*” (Musfah, 2011).

Sebagai guru berarti harus menguasai bahan sebelum dimulainya proses belajar-mengajar. Bila guru tidak menguasai bahan pengajaran maka akan menemui kesulitan dalam mengelola interaksi belajar-mengajar. Didalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi berupa komunikasi antara guru dan siswa dengan guru berperan sebagai komunikator atau administrator. Kedua fungsi tersebut berperan penting dalam proses belajar-mengajar bahwa guru menjadi penyampai pesan-pesan (bahan pelajaran) yang harus diberikan kepada siswa. Suatu bahan yang akan disampaikan kepada murid tentunya gagasan tersebut telah ada dan sangat dipahami dalam alam pikiran guru tersebut. Kegiatan pertama adalah merancang apa-apa yang akan disajikan dan selanjutnya mengungkapkan apa yang telah dirancang (Azimir, 2012).

Sundiawan (2008) dalam Nur (2010) menjelaskan perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Majid (2008) dalam Nur (2010) menjelaskan bahwa RPP memiliki manfaat dalam proses belajar-mengajar, yaitu: (1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; (2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; (3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid; (4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; (5) sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; (6) sebagai penghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya. Oleh sebab itu pembelajaran dilakukan sesuai dengan program pengajaran yang telah dibuat sebelumnya dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari hasil observasi awal dan pemaparan diatas, muncul pertanyaan, apakah hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan telah mengukur secara tepat kompetensi yang dimiliki oleh guru biologi khususnya kompetensi profesional. Karena itu, dilakukan penelitian mengenai tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru biologi Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Makassar.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki guru biologi SMA Negeri di kota Makassar dalam aspek penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru biologi SMA Negeri di kota Makassar yang berjumlah 95 orang. Sampel penelitian diambil secara acak sebanyak 16 orang guru yang berasal dari delapan sekolah yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan akreditasi sekolah.

Data dikumpulkan dengan pemberian uji kompetensi penguasaan bahan pengajaran, pengkajian dokumen RPP, pengamatan dan penilaian pelaksanaan pengajaran dan kuesioner untuk menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan. Penentuan nilai untuk aspek penguasaan bahan pengajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Sementara itu, penentuan nilai untuk ketiga aspek lainnya (penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan) dilakukan dengan menggunakan *rating skala* lima kategori (Sugiyono, 2011), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Rendah
- 2 = Rendah
- 3 = Cukup Tinggi
- 4 = Tinggi
- 5 = Sangat Tinggi

Nilai akhir dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Data diolah dengan statistik deskriptif, yaitu menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi; dilanjutkan dengan pengkategorian setiap aspek kompetensi profesional dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 1. Rentang Nilai dan Pengkategorian Kompetensi Profesional

Rentang Nilai	Kategori Kompetensi
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup Tinggi
61-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

Sumber: Setiawan & Permana (2008).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kompetensi profesional pada aspek penguasaan bahan pengajaran

Uji kompetensi profesional pada aspek penguasaan bahan pengajaran dilakukan dengan menggunakan soal *multiple choice* sebanyak 50 item soal yang mencakup 28% materi kelas X, 36% materi kelas XI dan 36% materi kelas XII. Hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Aspek Penguasaan Bahan Pengajaran

No.	Uraian	Nilai
1.	Nilai tertinggi	82
2.	Nilai terendah	66
3.	Rata-rata	71,75
4.	Standar deviasi	5,56

Tabel 3. Ditribusi dan frekuensi kategori aspek penguasaan bahan pengajaran

No	Kategori	Frek	%
1.	Sangat Rendah	0	0
2.	Rendah	0	0
3.	Cukup Tinggi	0	0
4.	Tinggi	14	87,5
5.	Sangat Tinggi	2	12,5
Jumlah		16	100

Nilai tertinggi diraih oleh dua orang (12,50%), nilai terendah diraih oleh empat orang (25%), dan 10 orang (62,50%) berada dalam rentang nilai tertinggi dan terendah. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kompetensi profesional pada aspek penguasaan bahan pengajaran sebesar 71,75; berada pada kategori tinggi.

b. Kompetensi profesional pada aspek penyusunan program pengajaran

Uji kompetensi profesional pada aspek penyusunan program pengajaran dilakukan dengan cara mengkaji (menganalisis) dokumen RPP buatan guru yang telah disahkan oleh kepala sekolah. RPP yang dianalisis mencakup tiga (3) kompetensi dasar (KD). Penilaian dilakukan dengan mengacu pada pedoman penilaian perangkat pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), PSG Rayon 1 24 Universitas Negeri Makassar. Hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Aspek Penyusunan Program Pengajaran

No.	Uraian	Nilai
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	92,50
3.	Rata-rata	95,40
4.	Standar deviasi	2,92

Tabel 5. Ditribusi dan Frekuensi Kategori Aspek Penyusunan Program Pengajaran

No	Kategori	Frek	%
1.	Sangat Rendah	0	0
2.	Rendah	0	0
3.	Cukup Tinggi	0	0
4.	Tinggi	0	0
5.	Sangat Tinggi	16	100
Jumlah		16	100

Nilai tertinggi diraih oleh dua orang (12,50%) nilai terendah diraih oleh tujuh orang (43,75%) dan tujuh orang (43,75%) berada dalam rentang nilai tertinggi dan nilai terendah. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata kompetensi profesional pada aspek penyusunan program pengajaran sebesar 95,40; berada pada kategori sangat tinggi.

c. Kompetensi profesional pada aspek pelaksanaan program pengajaran

Uji kompetensi profesional pada aspek pelaksanaan program pengajaran dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru, masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan. Pengamatan pengajaran melibatkan peneliti, teman sejawat guru dan kepala sekolah. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada pedoman penilaian pelaksanaan pengajaran yang digunakan dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), PSG Rayon 1 24 Universitas Negeri Makassar. Hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Aspek Pelaksanaan Program Pengajaran

No.	Uraian statistik	Nilai
1.	Nilai tertinggi	98,30
2.	Nilai terendah	80,80
3.	Rata-rata	91,30
4.	Standar deviasi	5

Tabel 7. Ditribusi dan frekuensi kategori aspek pelaksanaan program pengajaran

No	Kategori	Frek	%
1.	Sangat Rendah	0	0
2.	Rendah	0	0
3.	Cukup Tinggi	0	0
4.	Tinggi	0	0
5.	Sangat Tinggi	16	100
Jumlah		16	100

Nilai tertinggi diraih oleh satu orang (6,25%), nilai terendah diraih oleh satu orang (6,25%) dan 14 orang (87,50%) berada dalam rentang nilai tertinggi dan nilai terendah.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kompetensi profesional pada aspek pelaksanaan program pengajaran sebesar 91,30; berada pada kategori sangat tinggi.

d. Kompetensi profesional pada aspek menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan

Uji kompetensi profesional pada aspek menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan dilakukan dengan menggunakan kuesioner semi terbuka terhadap guru. Hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Aspek Menilai Hasil dan Proses Belajar-Mengajar Yang Telah Dilaksanakan

No.	Uraian statistik	Nilai
1.	Nilai tertinggi	88
2.	Nilai terendah	30
3.	Rata-rata	63,10
4.	Standar deviasi	20,45

Tabel 9. Ditribusi dan Frekuensi Kategori Aspek Menilai Hasil dan Proses Belajar-Mengajar yang Telah Dilaksanakan

No	Kategori	Frek	%
1.	Sangat Rendah	0	0
2.	Rendah	2	12,50
3.	Cukup Tinggi	6	37,50
4.	Tinggi	4	25
5.	Sangat Tinggi	4	25
Jumlah		16	100

Nilai tertinggi diraih oleh tiga orang (18,75%), nilai terendah diraih oleh dua orang (12,50%) dan 11 orang (68,75 %) berada dalam rentang nilai tertinggi dan nilai terendah.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kompetensi profesional pada aspek menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan sebesar 63,10; berada pada kategori tinggi.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kota Makassar pada aspek penguasaan bahan pengajaran tergolong tinggi (rata-rata 71,75).

Tingkat kompetensi penguasaan bahan pengajaran yang tergolong tinggi diduga penyebabnya adalah: kelas yang diampu seorang guru biologi terdiri atas dua sampai tiga tingkatan kelas yang berarti guru biologi tetap memahami bahan ajar yang diberikan untuk kelas X, XI maupun XII; guru biologi aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di mana mereka dapat saling bertukar wawasan, dan menjaga kesesuaian materi yang diberikan kepada siswa dengan membuat Lembar Kerja Siswa; dan guru biologi senantiasa memperbaharui wawasan yang dimiliki dengan

buku-buku sumber belajar baru dari sponsor-sponsor penerbit buku pelajaran.

Penguasaan bahan pengajaran mencerminkan keprofesionalan yang dimiliki seorang guru, di mana guru memiliki peran penting sebagai pengelola interaksi belajar-mengajar. Kompetensi profesional guru dalam aspek penguasaan bahan pengajaran sangat penting bagi guru biologi karena penguasaan bahan pengajaran mempengaruhi secara langsung interaksi belajar-mengajar dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan utamanya materi yang akan diajarkan.

Menurut Sanjaya (2011), kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu indikator keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi pelajaran memungkinkannya membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi. Sejalan dengan pemaparan di atas, Azimir (2012) menyatakan bahwa sebagai guru profesional berarti harus menguasai bahan pengajaran sebelum dimulainya proses belajar-mengajar. Bila guru tidak menguasai bahan pengajaran maka akan menemui kesulitan dalam mengelola interaksi belajar-mengajar.

Kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kota Makassar pada aspek penyusunan program pengajaran berupa RPP tergolong sangat tinggi (rata-rata 95,40).

Diduga sebagai penyebabnya adalah: guru biologi aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di mana didiskusikan dan disepakati cara menyusun RPP yang baik dan benar. Hal ini menyebabkan RPP yang dimiliki guru biologi cenderung seragam; dan tiap sekolah menunjuk seorang guru yang merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai pemeriksa RPP sebelum diserahkan untuk disahkan oleh Kepala Sekolah yang kemudian akan disimpan sebagai arsip sekolah.

Kompetensi profesional guru dalam aspek penyusunan program pengajaran berupa RPP sangat penting untuk dimiliki karena dengan menyusun rencana pengajaran dengan baik, pengaturan waktu pada saat mengajar akan lebih baik, materi yang disampaikan akan lebih sistematis sehingga pencapaian standar kompetensi lebih efektif. RPP menggambarkan rencana, prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. RPP

digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau lapangan.

Menurut Azimir (2012), kegiatan pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah merancang apa-apa yang akan disajikan dan selanjutnya menerapkan apa yang telah dirancang pada kegiatan pengajaran yang akan dilaksanakan. Sundiawan (2008, dalam Nur, 2010) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Menurut Widodo (2012), tujuan diselenggarakannya MGMP adalah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.

Hal-hal yang masih kurang pada RPP yang dibuat guru adalah kurang rincinya skenario pembelajaran dan tidak dicantumkannya instrumen pengajaran berupa soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran. Muslich (2007, dalam Nur, 2010) menjelaskan bahwa secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup tujuh komponen di antaranya: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar; (2) tujuan pembelajaran; (3) materi pembelajaran; (4) pendekatan dan metode pembelajaran; (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (6) alat dan sumber belajar, dan (7) evaluasi pembelajaran.

Kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kota Makassar pada aspek pelaksanaan program pengajaran dikelas tergolong sangat tinggi (rata-rata 91,30).

Tingkat kompetensi pelaksanaan program pengajaran yang tergolong sangat tinggi diduga penyebabnya adalah: guru biologi aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), guru biologi mengajar delapan jam pelajaran dalam seminggu; setiap sekolah melakukan supervisi terhadap semua guru tiap tahun ajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan pengajaran yang telah dilaksanakan agar dapat diperbaiki oleh guru yang bersangkutan; guru mengampu kelas pada tingkatan yang sama dalam beberapa tahun

ajaran sehingga guru terbiasa mengajarkan materi yang sama.

Kompetensi profesional guru dalam aspek pelaksanaan program pengajaran sangat penting karena kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru biologi dalam mengajar mempengaruhi siswa secara langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran dan metode mengajar serta penggunaan media pembelajaran yang beragam akan meningkatkan ketertarikan siswa pada pengajaran yang dilakukan.

Pillay *et al.*, (2005) menyatakan bahwa kompetensi mengajar yang dimiliki guru adalah prasyarat pengetahuan tentang subjek yang mereka ajarkan, keterampilan mengajar dan percaya diri yang dimiliki. Kompetensi mengajar mempengaruhi tingkat pencapaian kompetensi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Guru yang kompeten adalah guru yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai karakteristik siswa. Kompetensi profesional guru meningkat jika kompetensi pengajaran yang dimiliki terus dikembangkan.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan pengajaran yang dilaksanakan pada saat kegiatan penutup, di mana tidak dilakukannya refleksi berupa pengambilan kesimpulan dari pengajaran yang dilaksanakan, kurang diperhatikannya kegiatan tindak lanjut oleh siswa karena ketidaktepatan manajemen waktu oleh guru untuk menutup pembelajaran dan kurang beragamnya model pembelajaran dan metode mengajar serta media yang digunakan oleh guru biologi.

Kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kota Makassar pada aspek menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan tergolong tinggi (rata-rata 63,10).

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan penilaian hasil belajar siswa sehari-hari siswa melalui tugas yang diberikan karena lebih memudahkan pemberian skor; guru juga menilai sikap keseharian siswa sebagai nilai harian. Penilaian hasil belajar baik tengah semester maupun akhir semester dilaksanakan dengan tes tertulis untuk materi berupa teori maupun yang disertai praktikum karena tes tertulis lebih mudah untuk diperiksa dan diberi skor. Penilaian proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengevaluasi diri

hanya dilaksanakan oleh sejumlah kecil guru biologi dan tidak dilaksanakan secara rutin.

Pelaksanaan penilaian dengan tes tertulis oleh guru dinilai lebih praktis dibuat, dilaksanakan, dan diberi skor sehingga guru yang mengajar pada banyak kelas cenderung memilih tes ini. Penafsiran tingkat pencapaian siswa berpatokan pada pengamatan langsung sikap, nilai tugas, hasil ujian harian, hasil tes tengah semester dan hasil tes akhir semester yang dirata-ratakan menjadi taraf pencapaian hasil belajar siswa selama satu tahun ajaran.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki menyangkut penilaian hasil dan penilaian proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru biologi adalah sebagai berikut : (1) guru kurang melakukan refleksi diri atas pengajaran yang telah dilaksanakan; (2) guru tidak membuat jurnal kegiatan pengajaran, sehingga kurang paham kekurangan proses pengajaran yang dilakukan; dan (3) guru tahu semua jenis teknik penilaian, tetapi kurang mengaplikasikan teknik-teknik penilaian lain yang mereka ketahui, sehingga untuk mengetahui pencapaian siswa cenderung dilakukan dengan tes tertulis berupa soal uraian, soal pilihan ganda dan soal isian. Sangat jarang dilakukan penilaian dengan tes lisan dan demonstrasi (praktek).

Kompetensi profesional guru biologi dalam aspek menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan sangat penting dimiliki karena setelah proses panjang pembelajaran maka dilakukanlah evaluasi hasil belajar siswa yang dimulai dengan melakukan penilaian dengan teknik penilaian dan alat penilaian yang tepat. Kemudian, data hasil belajar yang diperoleh diolah dengan cara pengolahan data yang tepat agar dapat memperlihatkan taraf pencapaian siswa yang dapat ditafsirkan secara benar menunjukkan tingkat pengetahuan (kompetensi) yang telah dimiliki siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyatakan bahwa prosedur evaluasi pembelajaran terdiri dari lima tahapan, yakni (1) penyusunan rancangan evaluasi yang berisi semua yang dibutuhkan dalam evaluasi yang akan dilakukan; (2) penyusunan instrumen yang dilakukan dengan merumuskan tujuan disusunnya instrumen, merincikan variabel dan jenis instrumen untuk mengukur variabel tersebut, membuat butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi, dan menyunting instrumen; (3) pengumpulan data yang dapat dilakukan

dengan berbagai teknik antara lain: tes, kuesioner, wawancara, pengamatan, studi kasus; (4) analisis data kebanyakan dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yang ditunjang oleh data-data kuantitatif; dan (5) penyusunan laporan evaluasi pembelajaran.

Kategori kompetensi profesional guru biologi yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2012, di mana nilai rata-rata UKG guru biologi di kota Makassar sebesar 46,14; berada pada skala ordinal 3 yang dapat dikategorikan cukup tinggi; sedangkan dari hasil penelitian ini diperoleh kategori kompetensi sangat tinggi. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: (1) banyak kendala teknis yang dialami oleh guru saat UKG 2012 dilaksanakan secara *online*; (2) UKG dilaksanakan hampir satu tahun sebelum penelitian dilaksanakan; dan (3) nilai UKG yang kurang memuaskan menjadi motivasi guru biologi untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azimir, A. 2012, *Pengaruh Kemampuan Guru Menguasai Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Ketertiban Kelas Dalam Proses Belajar-mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Pekanbaru, . Skripsi*, UIN USKA, Riau.
- Ciechanowska, D. 2010. *Teacher Competence And Its Importance In Academic Education For Prospective Teachers. General And Profesional Education Vol. 1*. http://genproedu.com/paper/2010-01/full_100-120.pdf. Polandia. Diakses pada tanggal 9 Juli 2013.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nur, S. 2010, *Studi Tentang Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Biologi Dalam Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Smp Se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu. Skripsi*, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNM, Makassar.
- Pillay, H., Goddard, R. & Wilss, L. 2005. Australian Journal Of Teacher Education Vol.30 Issue 2. Well-Being, Burnout And Competence: Implications For Teachers. [Http://Ro.Ecu.Edu.Au/Cgi/Viewcontent.Cgi? Article=1403&Context](http://Ro.Ecu.Edu.Au/Cgi/Viewcontent.Cgi?Article=1403&Context). Australia. Diakses pada tanggal 9 Juli 2013.
- Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya,W. 2011. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Setiawan, & Permana, P. 2008. *Pengantar Statistik*. [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpbs/Jur. Pend.Bahas a Jerman/195906231987031-Setiawan/ Ps 04.Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpbs/Jur. Pend.Bahas a Jerman/195906231987031-Setiawan/ Ps 04.Pdf). Diakses Pada 21 Juli 2013.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Trisno. 2012. *Memberdayakan MGMP*. [Http://Edukasi.Kompasiana .Com/2012/05/15/Memberdayakan-Mgmp-457462.Html](http://Edukasi.Kompasiana.Com/2012/05/15/Memberdayakan-Mgmp-457462.Html). Diakses Pada Tanggal 9 Juli 2013.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan:

- 1) Kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kota Makassar pada aspek penguasaan bahan pengajaran memiliki nilai rata-rata 71,75 dengan kategori tinggi.
- 2) Kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kota Makassar pada aspek penyusunan program pengajaran memiliki nilai rata-rata 95,40 dengan kategori sangat tinggi.
- 3) Kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kota Makassar pada aspek pelaksanaan program pengajaran memiliki nilai rata-rata 91,30 dengan kategori sangat tinggi .
- 4) Kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kota Makassar pada aspek menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan memiliki nilai rata-rata 63,10 dengan kategori tinggi.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kompetensi profesional guru biologi SMA Negeri di kota Makassar adalah 80,34 dengan kategori sangat tinggi.